

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memerlukan adanya persediaan bahan baku ataupun material lainnya. Untuk mendukung hal ini maka dibutuhkan tempat penyimpanan. Tempat penyimpanan yang baik tidak harus berukuran besar tetapi sesuai dengan jumlah dan ukuran material yang ada. Selain itu jika ditunjang dengan sistem penyimpanan atau sistem inventaris yang baik maka pemanfaatan tempat penyimpanan dapat dimaksimalkan.

Tempat penyimpanan yang biasanya digunakan adalah gudang. Gudang merupakan suatu area terpisah yang digunakan untuk menyimpan bahan baku, part, dan juga persediaan (Meyers dan Stephens, 2000). Gudang membutuhkan sistem pengaturan tata letaknya untuk mengoptimalkan penyimpanan barang dalam gudang itu sendiri. Pengaturan tata letak gudang akan mempengaruhi kelancaran operasi dan aktivitas-aktivitas dalam gudang tersebut. Dalam melakukan pengaturan tata letak gudang hal yang perlu diperhatikan adalah luas penyimpanan barang yang dibutuhkan sehingga perusahaan dapat menentukan berapa luas gudang yang seharusnya dimiliki oleh perusahaan sehingga gudang dapat menampung semua barang yang akan disimpan di gudang. Selain itu, pengelompokan dan lokasi penyimpanan barang juga perlu diperhatikan sehingga pekerja dapat dengan mudah menemukan barang yang akan dicari dan dapat mengurangi waktu pencarian barang. Dengan pengaturan penyimpanan

barang yang baik maka proses keluar dan masuk barang ke gudang akan berjalan dengan lancar. Selain masalah tata letaknya, didalam gudang juga harus dirancang dengan baik hal-hal lainnya seperti media atau peralatan penyimpanannya, prosedur kerja, prosedur pengawasannya, dan lain-lain.

Utuk mengatur tempat penyimpanan agar berdampak juga pada efektifitas , efisiensi dan produktivitas kerja juga perlu dilakukan metode tertentu. Konsep 5s merupakan konsep yang berasal dari jepang yang menekankan penyelesaian masalah sedini mungkin sebelum masalah tersebut menjadi semakin besar. Penerapan 5s dapat membantu dalam menciptakan tempat kerja dan suasana kerja yang kondusif, nyaman, aman, rapi, dan bersih yang secara tidak langsung akan membentuk budaya kerja, motivasi kerja dan meningkatkan produktivitas kerja.

Toko Petruk merupakan toko yang menjual barang-barang keperluan rumah tangga habis pakai seperti mie instan, sabun, shampoo, susu, dan lain-lain. Toko ini terletak di kota Jepara, Jawa tengah. Toko Petruk termasuk dalam toko dengan kapasitas besar sehingga dalam penyimpanan barang membutuhkan tempat yang cukup luas untuk meletakkan barang-barang yang akan di jual di toko tersebut. Dalam hal ini toko petruk meletakkan barang-barang yang akan dijual di dalam gudang.

Toko Petruk memiliki tiga gudang penyimpanan. Gudang pertama letaknya bergabung dengan bagian utama toko yaitu terletak di lantai atas toko. Gudang kedua terletak di sebelah toko yang bagian belakang dari gudang tersebut tersambung dengan bagian belakang dari

Toko Petruk itu sendiri. Gudang kedua memiliki 2 lantai dan dijaga oleh satu orang pengawas yang bertugas mengawasi keluar masuknya barang dalam gudang tersebut. Gudang yang ketiga terletak terpisah dengan dua gudang lainnya karena khusus digunakan untuk barang-barang dengan kapasitas besar (dalam ukuran karton, bos, dan lain - lain).

Dari pengamatan yang dilakukan di gudang 3 nampak bahwa penyimpanan barang dilakukan dengan tidak beraturan seperti yang ditunjukkan Gambar 1.1. dan Gambar 1.2.



Gambar 1.1. Pengaturan Barang Yang Tidak Beraturan.



Gambar 1.2. Peletakan Barang Yang Seharusnya Tidak Berdekatan.

Dapat dilihat bahwa masalah yang dihadapi oleh gudang ketiga adalah barang-barang yang tersimpan hanya diletakkan dengan cara menumpuk barang dalam kemasan kardus dengan cara yang tidak beraturan. Terdapat barang-barang seperti makanan yang ditumpuk dengan kardus berisi detergen atau obat nyamuk yang seharusnya kedua barang tersebut tidak boleh diletakkan secara berdekatan. Masalah lain dalam gudang ketiga adalah pada prosedur kerja para pekerja yang terkadang tidak meletakkan barang yang sudah diambil pada tempat yang seharusnya. Masalah yang lain adalah tidak diperhatikannya peletakan barang yang lama dengan barang yang baru datang sehingga hal ini menyebabkan ketika pekerja harus mengambil barang tersebut pekerja hanya mengambil barang yang baru dan hanya membiarkan barang yang lama hingga akhirnya menjadi barang yang kadaluwarsa.

Masalah lain yang dihadapi oleh gudang ketiga adalah karena gudang ketiga merupakan tempat penerimaan

barang dari *supplier*. Penataan yang tidak baik menyebabkan kecenderungan barang-barang yang ada menutupi jalan menuju barang-barang lain. Demikian pula ketika barang datang dari *supplier*, pekerja harus membongkar barang yang ada untuk mencari tempat untuk meletakkan barang yang baru datang tersebut. Hal ini semakin menutupi jalan menuju barang dengan jenis yang lain sehingga menyulitkan dalam mencari barang yang lain. Dengan demikian yang harus dilakukan pada gudang 3 adalah menata ulang tata letak barang agar tidak tercampur dan tidak menutupi barang lain.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah di gudang 3 toko Petruk adalah peletakan barang yang tidak beraturan seperti pengelompokkan barang-barang yang tidak sesuai dengan jenisnya, dan masalah peletakan barang antara barang yang lama dan barang yang baru dimana mekanisme pengambilannya barang yang lama tidak dapat diambil terlebih dahulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah memberikan usulan perbaikan metode penyimpanan barang di gudang 3 Toko Petruk meliputi:

- a. Desain fasilitas penyimpanan barang
- b. Pengaturan letak penyimpanan barang
- c. Pengorganisasian sistem operasi gudang

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan hanya pada gudang yang ketiga.
- b. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati barang yang keluar dan masuk dalam setiap gudang selama bulan Maret 2013.
- c. Jumlah awal barang diasumsikan adalah jumlah barang paling sedikit selama 1 bulan.
- d. Barang berbentuk *rectangular box* (balok atau kubus).
- e. Penempatan barang di lantai dasar dan lantai kedua disesuaikan dengan berat barang tanpa dilakukan pengukuran berat secara kuantitatif. Pengukuran berat barang berdasarkan pekerja dan pengamatan barang mana yang lebih berat dan barang mana yang lebih ringan.
- f. Ukuran yang digunakan dalam dimensi penyimpanan tidak memperhatikan ukuran *hand truck* tetapi pekerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memperjelas tahapan uraian pembahasan permasalahan dalam laporan ini, berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan yang dibuat.

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang dihadapi perusahaan, batasan masalah asumsi yang digunakan, perumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka baik berupa penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan juga teori-teori yang ada, di mana teori-teori tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di perusahaan.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan urutan langkah penelitian yang dilakukan penulis, serta penjelasan dari masing-masing langkah.

BAB 4 Profil Perusahaan dan Data

Bab ini memaparkan gambaran umum perusahaan dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

BAB 5 Pengolahan Data dan Analisis

Bab ini berisi pengolahan atas data yang telah dikumpulkan dan analisis terhadap hasil pengolahan data yang diperoleh, serta perancangan solusi atas permasalahan yang ada.

BAB 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang diberikan kepada perusahaan dalam menerapkan metode yang diusulkan.